

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Di MAN 3 Tulungagung

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam metode yang sering digunakan di madrasah ini adalah ceramah. Selain ceramah guru-guru juga sering mengkombinasi metode ceramah dengan metode lain. Dari hasil wawancara peneliti, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Tulungagung mengkombinasi metode ceramah dengan metode *brainstorming*, berikut paparan hasil wawancara.

Paparan data hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Agus Musthofa yang berkenaan dengan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Dalam pembelajaran SKI pada hari yang sama dan jam berbeda nanti akan menimbulkan suasana yang berbeda juga. Dengan suasana yang berbeda ini saya harus pandai-pandai memilih dan memilah metode pelajaran di kelas-kelas yang berbeda. Tapi yang paling sering saya menggunakan metode ceramah dengan kombinasi metode *brainstorming*. Karena nanti akan membantu memudahkan siswa untuk memahami pelajaran.<sup>2</sup>

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan satu metode saja terhadap pembelajaran SKI itu tidak cukup. Karena terkait dengan pelajaran SKI yang terkenal banyak cerita maka metode ceramah saja akan membuat siswa jenuh dan bosan. Dengan begitu guru Sejarah

---

<sup>2</sup>/1-W/GPAI/02-01-2019

Kebudayaan Islam di MAN 3 Tulungagung menggunakan kombinasi metode. Tidak hanya bapak Agus Musthofa yang menggunakan variasi atau kombinasi metode melainkan Bapak Fahrozi dan Bapak Masrur juga menggunakan kombinasi metode terhadap pelajaran SKI. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fahrozi:

Dalam pembelajaran berlangsung saya tidak hanya mengacu pada satu metode saja tapi saya juga memakai metode lain. Tergantung nanti materinya apa dan cocok menggunakan metode apa. Biasanya kalo kisah-kisah saya menggunakan ceramah setelah itu saya kombinasi dengan metode *brainstorming* supaya anak bebas mengutarakan ide dan pendapatnya.<sup>3</sup>

Senada dengan ungkapan Bapak Masrur tentang metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

Pelajaran SKI biasanya dijuluki dengan pelajaran yang membosankan karena cerita saja. Sebagai guru harus mengetahui situasi kelas seperti apa dan metode apa yang tepat untuk anak-anak bisa berfikir dan tidak jenuh atau bosan. Biasanya setelah saya cerita saya terapkan metode *brainstorming* yaitu metode tanya jawab dengan anak-anak bebas berpendapat. Nanti akan di evaluasi dari ide-ide anak-anak tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Tulungagung tidak hanya menggunakan satu metode ceramah saja melainkan mengkombinasinya dengan metode *brainstorming* yaitu metode curah gagasan dengan membentuk kelompok diskusi dengan mendapatkan ide sebanyak mungkin.

---

<sup>3</sup>2-W/GPAI/05-01-2019

<sup>4</sup>3-W/GPAI/08-01-2019

Sebelum guru menyuruh siswa membentuk kelompok diskusi, guru juga menjelaskan tentang peraturan, tahapan, dan langkah-langkah dalam metode *brainstorming*. Berikut penjelasan dari Bapak Agus Musthofa:

Dalam metode *brainstorming* ini ada peraturannya. Jadi sebelum saya menyuruh siswa-siswi membentuk kelompok diskusi saya memberikan pengarahannya dulu bahwa nanti dalam berkelompok bebas berpendapat dan tidak ada kritik, nanti setiap anak harus mempunyai pendapat dan jangan lupa ide pendapatnya dicatat. Dengan begitu, siswa akan berfikir semua tidak mengacu pada temannya yang pintar. Setelah itu ada juga tahapan dan langkah dari metode *brainstorming*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan topik yang akan dikaji. Misalnya dalam pelajaran SKI guru menyampaikan tujuan dari belajar SKI itu apa, dan topik pelajaran yang akan dibahas itu apa. Setelah guru menjelaskan singkat seputar kisah-kisah pelajaran SKI. Nanti guru melontarkan pertanyaan atau masalah kepada siswa untuk di jawab atau diselesaikan bersama-sama. Setelah itu pendapat dari siswa nanti di tulis dikumpulkan jadi satu pada masing-masing kelompok nanti di evaluasi atau dipilih ide mana yang positif dan cocok untuk menyelesaikan masalah.<sup>5</sup>

Dapat di ketahui bahwa dalam metode *brainstorming* ada peraturan, tahapan, dan langkahnya sebelum pembelajaran di mulai. Hasil wawancara dengan bapak Agus Musthofa di atas, diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Masrur dan Bapak Fahrozi. Berikut paparan dari Bapak Masrur:

Dalam penerapan metode *brainstorming* biasanya saya masuk ke kelas bercerita dan menjelaskan materi. Setelah itu saya suruh membentuk kelompok dan saya kasih soal terkait pelajaran SKI. Setiap anak nanti bebas berpendapat dan pendapatnya nanti dicatat lalu di evaluasi setelah itu perkelompok perwakilan maju untuk mempresentasikan dari hasil kerjanya. Sehingga setiap anak nanti akan berfikir tidak menggantungkan temannya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>/1-W/GPAI/02-01-2019

<sup>6</sup>/3-W/GPAI/08-01-2019

Senada dengan Bapak Masrur, Bapak Fahrozi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Setiap metode biasanya ada langkah tahapan dan peraturannya. Biasanya ketika saya menggunakan metode *brainstorming* saya kasih masalah atau soal setelah itu saya bilang ke anak-anak kalo nanti membentuk kelompok. Setiap kelompok nanti ada satu yang menjadi pencatat dari hasil pendapat teman-temannya. Setiap anak wajib berpendapat dan bebas untuk berpendapat. Dengan begitu siswa akan aktif untuk berfikir semua tidak hanya mengandalkan temannya yang bisa.<sup>7</sup>

Dari paparan di atas guru menjelaskan bahwa dalam metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru masuk ke kelas lalu bercerita. Sebelum guru menyuruh siswa membentuk kelompok diskusi guru menjelaskan bagaimana peraturan, tahapan dan langkahnya dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghidupkan suasana kelas kembali, sehingga dalam diskusi berkelompok akan berjalan lancar dan efektif.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa, Bapak Fahrozi dan Bapak Masrur di atas, di perkuat oleh Riyo Apriliyanto salah satu siswa di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

Saat pelajaran SKI biasanya guru selalu bercerita, karena SKI menyangkut tentang kisah-kisah zaman dahulu. Setelah guru bercerita biasanya disuruh membentuk kelompok lalu dikasih soal untuk di diskusikan bersama kelompoknya masing-masing. Semua anak disuruh bebas berimajinasi dan diwajibkan setiap anak mempunyai pendapat masing-masing. Setelah itu salah satu dari kelompok ada yang mempersentasikan dari hasil diskusi kelompok masing-masing. Sebelum di presentasikan, nanti di kumpulan jadi satu pendapat masing-masing individu. Setelah itu dipilih mana yang pas untuk jawaban soal dari guru. Setelah fiks jawabannya

---

<sup>7</sup>/2-W/GPAI/05-01-2019

salah satu dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil kerjanya.<sup>8</sup>

Senada dengan uraian diatas Eniliya Kholilatus Samsyah salah satu siswi di MAN 3 Tulungagung mengatakan bahwa sebagai berikut:

Pelajaran yang paling banyak cerita yang sering membuat saya dan teman-teman ngantuk itu pelajaran SKI. Dimana guru menjelaskan panjang kali lebar sehingga membuat saya bosan. Tapi saya suka ketika guru masuk bercerita dan kisahnya itu disangkutpautkan dengan lingkungan kita. Setelah itu biasanya guru memberikan soal seputar masalah yang ada di lingkungan sekolah. Lalu siswa disuruh membentuk kelompok diskusi untuk memecahkan masalah itu. Semua bebas berpendapat, pendapat dari setiap kelompok dikumpulkan jadi satu dan dipilih-pilih mana yang cocok untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah selesai perwakilan satu orang dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari kelompok masing-masing.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan siswa dan siswi di atas, memperkuat hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Tulungagung yaitu, dalam setiap pembelajaran guru tidak hanya monoton bercerita saja. Melainkan guru juga mengkombinasinya dengan metode lain yaitu metode *brainstorming*. Tidak hanya itu, guru juga menjelaskan bagaimana peraturan, tahapan dan langkah dari pembelajaran menggunakan metode *brainstorming*. Guru juga menjelaskan tentang keunggulan dan kelemahan dari metode *brainstorming*. Berikut paparan dari Bapak Fahrozi:

Setiap metode pembelajaran selalu mempunyai kelemahan dan keunggulan masing-masing. Dari kelemahan setiap metode itu tergantung kita bagaimana cara kita mengatasinya. Kalau keunggulan tidak usah ditanya pasti sudah berjalan lancar beda sama kelemahan. Dari kelemahan metode *brainstorming* biasanya

---

<sup>8</sup>/4-W/S/10-01-2019

<sup>9</sup>/7-W/S/09-01-2019

saya selalu bertanya kepada siswa apakah ada yang belum punya pendapat atau ide. Nanti kalau anak-anak jawabannya belum saya tanya mana yang sulit, lalu saya kasih contoh anak-anak tinggal melanjutkan. Jika anak-anak menjawab sudah, lalu saya suruh perwakilan dari kelompok untuk mempresentasikan dari hasil jawabannya.<sup>10</sup>

Pendapat Bapak Fahrozi di perkuat oleh Bapak Agus Musthofa sebagai berikut:

Metode *brainstorming* juga memiliki kelemahan. Yaitu murid yang pemalu akan terus tersisih dari murid yang pandai. Dengan begitu untuk mengatasi kelemahan dari metode *brainstorming* biasanya saya menunjuk siswa dalam kelompok mana yang akan maju untuk mempresentasikan hasil dari diskusi antar kelompok. Sehingga anak yang pemalu nanti akan ikut aktif mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya.<sup>11</sup>

Tidak hanya Bapak Fahrozi dan Bapak Agus Mushtofa melainkan Bapak Masrur juga sependapat bahwa metode *brainstorming* juga ada keunggulan dan kelemahannya. Berikut paparan dari Bapak Masrur:

Dalam metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan dan keunggulan masing-masing. Cara saya untuk mengatasi kelemahan metode ini yaitu anak yang pemalu dan yang kurang aktif saya suruh mencatat hasil evaluasi pendapat dari teman-temannya. Lalu saya suruh presentasi dari hasil kerja setiap kelompok.<sup>12</sup>

Dari paparan di atas dalam metode *brainstorming* ada keunggulan dan ada kelemahannya. Guru juga menjelaskan cara mengatasi kelemahan dari metode *brainstorming* tersebut. Cara mengatasi guru dari kelemahan metode *brainstorming* diperkuat oleh Binti Sofiya Mahmudah juga salah satu siswi di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>/2-W/GPAI/05-01-2019

<sup>11</sup>/1-W/GPAI/02-01-2019

<sup>12</sup>/3-W/GPAI/08-01-2019

Belajar SKI menurut saya seru, karena banyak kisah-kisah tauladan yang banyak kita contoh di kehidupan sehari-hari. Yang membuat tidak seru ketika pada jam terakhir pelajaran SKI guru banyak cerita terus. Sehingga membuat saya dan teman-teman merasa mengantuk. Tapi saya suka ketika di terangkan sedikit lalu di kasih soal untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Karena soal yang diberikan oleh guru menyangkut kisah kehidupan nyata. Sehingga membuat saya bangkit dari mengantuk dan berimajinasi menyelesaikan soal dari guru. Karena saya suka dengan kisah-kisah yang dapat membangun motivasi. Biasanya setelah berdiskusi guru menunjuk salah satu siswa perwakilan dari kelompok ada yang mencatat hasil pendapat masing-masing ada yang presentasi dan ada yang mengoreksi jawaban mana yang sekiranya tepat dengan pertanyaan dari guru.<sup>13</sup>

Pendapat dari Binti Sofiya Mahmudah di atas, diperkuat oleh

Wahyudi salah satu siswa di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

Ketika saya belajar SKI saya sering merasa bosan mengantuk karena selalu mendengarkan cerita. Tapi ketika guru menyuruh untuk membentuk kelompok diskusi saya tidak merasa mengantuk dan bosan lagi. Karena ketika diskusi pasti akan seru. Karena guru memberikan soal menyangkut paut tentang kehidupan nyata yang ada disekitar kita. Yang saya suka lagi bebas berpendapat. Dengan bebasnya berpendapat nanti semua teman-teman saya akan semangat untuk berimajinasi. Setelah pendapat semua terkumpul pada kelompok masing-masing guru menyuruh siswa untuk memilih mana pendapat yang tepat untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Biasanya setelah itu guru menunjuk siswa satu untuk maju presentasi dari hasil kerja kelompoknya masing-masing.<sup>14</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi tentang metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru dalam menyampaikan materi tidak hanya mengacu pada satu metode, melainkan mengkombinasi juga metode tersebut. Dalam pembelajaran SKI tidak hanya metode ceramah yang digunakan

---

<sup>13</sup>/8-W/S/09-01-2019

<sup>14</sup>/5-W/S/18-01-2019

melainkan di kombinasi juga dengan metode *brainstorming*. Guna siswa aktif dan paham tentang sejarah. Dimana siswa dituntut untuk membentuk kelompok. Sebelum siswa membentuk kelompok guru menjelaskan tentang peraturan, tahapan dan langkah dari metode *brainstorming*. Setelah itu guru meminta salah satu dari setiap perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya.<sup>15</sup>

Hasil observasi di atas tentang metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperkuat oleh hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 23 Januari yaitu guru menggunakan metode ceramah di kombinasi dengan metode *brainstorming* dalam pembelajaran SKI supaya siswa aktif dan paham apa itu sejarah. Untuk mengetahui siswa faham akan sejarah zaman-zaman dahulu, guru memberikan soal atau masalah di dalam kelas dan siswa membentuk kelompok diskusi guna menyelesaikan masalah dari guru. Dalam setiap kelompok siswa harus mempunyai pendapat dan pendapat siswa di tampung semua. Setelah itu dicatat hasil pendapatnya lalu dievaluasi bersama kelompok masing-masing bertujuan untuk menemukan jawaban yang tepat dari soal yang diberikan oleh guru. Kemudian salah satu dari kelompok ada yang mempresentasikan dari hasil diskusi dari setiap kelompok masing-masing.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Observasi, 21 Januari 2019

<sup>16</sup>Observasi, 23 Januari 2019

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi mengenai metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



**Gambar 4.1**

Hasil dokumentasi diatas sebagai bukti bahwa, metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memang benar-benar diterapkan dalam pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka, metode yang digunakan oleh guru tidak hanya monoton satu metode melainkan mengkombinasi juga dengan metode lain yaitu metode *brainstorming*. Diuraikan diatas metode *brainstorming* ditemukan melalui tiga tahapan yaitu peraturan, tahapan dan langkah. Dengan tujuan pertama yaitu siswa aktif dalam kelas. Kedua melatih siswa untuk berfikir cepat guna meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketiga terjadinya persaingan sehat antar kelompok.

## 2. Aspek Motivasi Dalam Penerapan Metode *Brainstorming* Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Di MAN 3 Tulungagung

Pemaparan data yang berkenaan dengan aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh bapak Agus Musthofa sebagai berikut:

Dalam menjalani kehidupan di dunia pasti manusia membutuhkan motivasi, apalagi dalam dunia belajar. Dalam pembelajaran SKI selain saya menerapkan metode *brainstorming* dalam pembelajaran tapi juga saya selingi motivasi. Dan motivasi itu saya berikan kepada anak-anak tidak hanya satu atau dua kali pertemuan, tetapi setiap kali pertemuan saya selalu memberikan motivasi. Baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Ketika hari selasa saya mengajar di kelas IIS dan MIA tanggal sekian kasih motivasi ekstrinsik berarti selasa depan saya harus ganti dengan motivasi intrinsik dan begitu seterusnya.<sup>17</sup>

Senada dengan pendapat di atas bapak Fahrozi mengemukakan pendapat sebagai berikut:

Motivasi dalam pembelajaran itu penting. Sepenting kita hidup dirundung masalah biasanya motivasilah yang membuat kita bangkit dari masalah. Begitu juga dengan anak-anak, apalagi pada masa-masa SMA. Masa-masa dimana anak itu nakal-nakalnya dan suka untuk mencoba-coba karena masa SMA itu rasa ingin tahunya besar. Motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Bagaimana saya dalam memotivasi anak bisa mencakup kedua motivasi tertanam dalam diri siswa.<sup>18</sup>

Kutipan wawancara di atas di perkuat oleh bapak Masrur sebagai berikut:

Motivasi dalam diri anak itu penting, apalagi masa-masa anak SMA. Dimana masa rasa ingin tahunya besar dan suka mencoba-

---

<sup>17</sup>/1-W/GPAI/02-01-2019

<sup>18</sup>/2-W/GPAI/05-01-2019

coba tanpa memfikirkan resiko kedepannya bagaimana. Dalam hal ini guru dan orang tua berperan aktif dalam memantau anak terlebih orang tua harus mengetahui lebih tentang anaknya.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa pada masa anak SMA yaitu masa-masa dimana anak sangat membutuhkan dorongan motivasi. Dikarenakan masa SMA masa suka mencoba-coba dan rasa ingin tahunya besar tanpa berfikir resiko kedepannya. Dengan begitu guru MAN 3 Tulungagung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selain menggunakan metode *brainstorming*, guru juga memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan bapak Agus Musthofa:

Dalam pembelajaran SKI untuk motivasi biasanya saya akan memutar video kisah-kisah yang membuat anak-anak termotivasi. Tidak hanya termotivasi dari luarnya tetapi dari dalamnya juga. Karena siswa pada masa-masa SMA itu menjadi masa penentu di masa depan. Dimana nanti anak akan berfikir setelah lulus SMA aku harus kemana kerja atau meneruskan studi atau kuliah sambil kerja. Selain itu, terkadang saya membuat video pendek saya bikin status di stori WA atau stori IG. “Assalamualaikum anak-anak yang saya banggakan jangan lupa sore ini waktu mustajabahnya doa, karena waktu ini mulai ba’da asar sampai menjelang maghrib waktu mustajab berdoa”. Banyak sekali anak-anak yang merespon video saya. Karena sekarang zaman dunia sosmed mungkin dengan cara itu saya membuat video pendek bisa memotivasi siswa. Biasanya setelah saya putarkan video anak-anak saya kasih soal lalu diselesaikan bersama-sama dengan kelompoknya. Karena menurut saya ketika anak termotivasi dan dikasih soal terkait dengan motivasi ide anak akan cemerlang. Sehingga memudahkan anak dalam berpendapat karena anak merasa sedang fokus. Disamping itu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa seperti keluarga, faktor lingkungan, cita-cita dan kemampuan siswa itu sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>/3-W/GPAI/08-01-2019

<sup>20</sup>/1-W/GPAI/02-01-2019

Kutipan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Masrur sebagai berikut:

Cara saya untuk memotivasi siswa, biasanya dalam pelajaran selalu saya selingi dengan cerita motivasi atau kata-kata bijak. Karena dari motivasi itu sendiri terbagi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Jadi saya harus bisa menghubungkan materi dengan motivasi mana yang pas pada pelajaran tersebut. Dengan begitu nanti saya buat bentuk kelompok diskusi guna untuk mengekspresikan ide anak. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi motivasi anak itu biasanya bisa dikarenakan kemampuan anak kurang, bisa karena dia kurang sehat jasmani dan rohani, lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat kurang mendukung dan masih banyak lagi.<sup>21</sup>

Senada dengan bapak Agus Musthofa dan bapak Masrur, bapak Fahrozi mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Ketika pembelajaran SKI berlangsung, biasanya saya memutar video motivasi tergantung dengan materi yang disampaikan apa. Selain itu saya juga sering ketika habis bercerita tentang kisah-kisah zaman nabi terdahulu saya juga selingi cerita nyata di zaman sekarang. Setelah itu biasanya saya bentuk kelompok diskusi supaya siswa bisa mengemukakan pendapat dari materi dan cerita yang saya sampaikan. Dengan begitu anak akan tetap fokus dan semangat. Karena faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa itu biasanya di karenakan lingkungan, bisa lingkungan kelas, keluarga dan masyarakat. Ketika lingkungan itu tidak mendukung bisa merusak cita-cita dan impian anak di masa depan.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa, Bapak Fahrozi dan Bapak Masrur di perkuat oleh Mike Dayanti salah satu siswi di MAN

3 Tulungagung sebagai berikut:

Guru dalam memberikan motivasi di kelas saat pembelajaran SKI biasanya selalu disangkut pautkan dengan kehidupan nyata. Biasanya disela-sela pelajaran terkadang guru memutar video kisah menarik yang ada di zaman dahulu maupun di zaman sekarang. Terkadang pertanyaan yang diambil oleh guru diambil dari suri tauladan kisah video yang diputar di depan. Biasanya

---

<sup>21</sup>/3-W/GPAI/08-01-2019

<sup>22</sup>/2-W/GPAI/05-01-2019

anak yang mengantuk akan bangun ketika diputarkan video menarik dari guru. Jadi dari situ akan muncul ide-ide menarik guna untuk menjawab pertanyaan dari guru. Apalagi videonya sangkut paut dengan kehidupan dan masa depan. Saya suka ketika guru menjelaskan tapi disela-sela penjelasannya di iringi dengan motivasi. Menurut saya efektif jika pelajaran SKI digunakan pembelajaran seperti ini. Sehingga banyak yang suka dengan pelajaran SKI.<sup>23</sup>

Senada dengan ungkapan di atas Asmaul Husna salah satu siswi di

MAN 3 Tulungagung memaparkan sebagai berikut:

Motivasi yang diberikan dalam pembelajaran SKI oleh guru. Guru biasanya bercerita dan ditengah-tengah cerita diselingi dengan motivasi contohnya seperti ini. Ayo anak-anak coba bayangkan bagaimana orang tua kalian sekarang. Bapak pasti berjuang keras demi keluarganya dan juga ibu. Dari situ banyak anak yang terharu. Bagaimana kami tega jika kami tidak mendengarkan pelajaran dari guru jika kami teringat perjuangan kedua orang tua demi keluarganya. Setelah fres anak merasa gak ngantuk dan semangat guru biasanya memberikan pertanyaan dan anak-anak disuruh membuat kelompok diskusi. Menurut saya sangat bagus jika pelajaran SKI motivasinya selain diambil dari suri tauladan kisah zaman dahulu juga bagus di sangkut pautkan dengan kehidupan sekarang. Apalagi pada zaman sekarang.<sup>24</sup>

Paparan dari Asmaul Husna di perkuat oleh Hamdani Mulana salah

satu siswa di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

Pelajaran yang banyak cerita menurut saya pelajaran SKI. Karena menjelaskan tentang sejarah zaman dahulu. Kendala saya dalam pelajaran SKI yaitu suka mengantuk. Tapi saya suka ketika banyak yang merasa bosan dan mengantuk guru memberikan semangat dan motivasi. Terkadang di putarkan video durasi pendek terkadang kata-kata bijak yang bersangkutan dengan kisah kehidupan sehari-hari. Menurut saya motivasi di sela-sela pelajaran SKI ini sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran SKI. Dimana siswa merasa mengantuk dan bosan guru memahami dikasihlah motivasi dan bangkitlah anak-anak dari kantuk dan bosannya. Dan ketika dikasih masalah untuk di selesaikan dengan kelompoknya anak akan semangat mengerjakan dan berpendapat karena merasa fres tidak mengantuk lagi. Karena di usia saya atau di masa-masa saya masa

---

<sup>23</sup>/9-W/S/19-01-2019

<sup>24</sup>/10-W/S/19-01-2019

yang masih membutuhkan dorongan motivasi dan pantauan. Jika dorongan motivasi itu salah malah menjerumuskan itu akan berakibat fatal. Karena di usia kami masa-masa senang mencoba tanpa mengetahui resikonya bagaimana. Dan saya suka cara guru SKI dalam memberikan dorongan motivasi di dalam kelas. Sehingga kelas menjadi semakin kondusif dalam belajar.<sup>25</sup>

Senada dengan Hamdani Maulana, Wahyudi salah satu siswa di

MAN 3 Tulungagung memaparkan sebagai berikut:

Saya itu sebenarnya tidak suka dengan pelajaran SKI. Karena gurunya enak dalam menjelaskan maka saya menjadi suka dengan pelajaran SKI. Ketika guru memberikan motivasi biasanya saya suka berimajinasi apa yang sudah di lakukan kedua orang tua saya untuk saya. Lalu bagaimana aku kedepannya, apakah saya bisa bahagiakan kedua orang tua saya. Dari situ saya menjadi semangat belajar. Anehnya hanya pelajaran tertentu yang saya suka. Karena jika mata pelajaran susah gurunya tidak enak itu pasti banyak yang malas mendengarkan. Jika pelajaran susah gurunya enak mau ngak mau anak pasti akan mendengarkannya. Dan saya merasakan di pelajaran SKI. Sesungguhnya SKI banyak cerita dan membosankan, tapi ini beda. Mungkin karena saya terlalu asik dengan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga membuat saya hanyut di cerita itu. Ketika guru memberikan soal untuk diskusi dengan kelompoknya saya akan berpendapat karena suka dengan cerita yang dibawakan oleh guru.<sup>26</sup>

Pendapat Wahyudi di atas diperkuat oleh Riyo Apriliyanto salah

satu siswa di MAN 3 Tulungagung sebagai berikut:

Saya suka dengan pelajaran SKI. Karena saya suka tentang dunia sejarah. Menurut saya belajar sejarah itu asik. Karena saya orangnya pemalas malas membaca tapi saya suka dengan sejarah. Maka ketika guru menjelaskan tentang sejarah pasti saya selalu diam dan mendengarkan. Asiknya lagi ketika siswa merasa ngantuk guru SKI nya langsung peka. Diputarkan video yang menyangkut tentang kehidupan sehari-hari, bagaimana perjuangan orang tua selama ini dalam membiayai anak-anaknya sekolah menghidupi keluarga. Bagaimana ibu dalam merawat anaknya mulai kecil sampai besar. Dari situ nanti saya dan teman-teman sadar dan tiba-tiba rasa bosan atau ngantuknya akan hilang dengan sendirinya.

---

<sup>25</sup>/6-W/S/16-01-2019

<sup>26</sup>/5-W/S/18-01-2019

Selain motivasi lewat video guru juga selalu memberikan motivasi kata-kata bijak di akhir pelajaran terkadang juga kata-kata bijak di sela-sela penjelasan materi SKI. Dengan begitu banyak siswa yang senang jika pembelajaran diselingi dengan motivasi. Karena tidak monoton hanya cerita saja tapi ada motivasi tersendiri sehingga menggugah rasa semangat saya untuk belajar. Dengan rasa semangat itu ketika guru memberikan masalah untuk diskusi dengan teman kelompoknya maka saya langsung mengemukakan pendapat karena saya semangat dan fokus jadi saya merasa bisa untuk menjawab masalah yang diberikan oleh guru.<sup>27</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi tentang aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru dalam memberikan motivasi tidak hanya mengacu pada video saja melainkan dengan kata-kata bijak juga diselingi dengan kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu banyak siswa yang antusias akan cerita dari guru. Karena kebanyakan pelajaran SKI sering membuat siswa mengantuk saat pelajaran. Tetapi sebaliknya dengan cara guru memberikan motivasi di sela-sela pelajaran SKI maka dapat menggugah rasa semangat siswa guna mendengarkan cerita dan penyampaian materi dari guru. Ketika guru memberikan pertanyaan untuk diskusi dengan kelompoknya maka anak akan langsung antusias menyelesaikan dan menjawab pertanyaan dari guru. Karena dengan kondisi anak yang semangat mengakibatkan siswa untuk berfikir cemerlang sehingga mudah untuk menjawab pertanyaan dari guru.<sup>28</sup>

Hasil observasi pada tanggal 29 Januari diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 30 Januari 2019. Motivasi yang diterapkan guru

---

<sup>27</sup>4-W/S/10-01-2019

<sup>28</sup>Observasi, 29 Januari 2019

sangat cocok dengan materi yang disampaikan. Dimana siswa banyak yang antusias mengikuti pelajaran. Ketika guru menyuruh anak membentuk kelompok diskusi dengan semua anak bebas berpendapat. Pendapat dari anak-anak dievaluasi dengan kelompoknya masing-masing lalu perwakilan dari kelompok ada yang presentasi. Selain disela-sela pelajaran tetapi disela-sela siswa presentasi guru juga memberikan motivasi kata-kata bijak yang nyambung dengan apa yang di presentasikan anak-anak. Dengan begitu anak mudah dalam memahami dan mencermati materi juga kisah cerita zaman dahulu.<sup>29</sup>

Berikut ini merupakan hasil dokumen sebagai penguat terhadap hasil wawancara dan observasi tentang aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstoming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



**Gambar 4.2**

---

<sup>29</sup>Observasi, 30 Januari 2019

Gambar di atas sebagai bukti, bahwa aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memang benar-benar diterapkan dan disela-sela siswa persentasi guru juga memberikan motivasi terkait dengan apa yang disampaikan oleh siswa.

Sesuai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat penulis paparkan bahwa motivasi dalam pembelajaran itu sangat diperlukan. Dimana siswa SMA sangat membutuhkan motivasi karena pada masa itu termasuk pada masa-masa kontrol. Maksud dari masa-masa kontrol yaitu masa dimana anak masih dengan pantauan orang tua dan guru, namun berdominan kepada orang tua. Jika pada masa itu orang tua salah mendidik salah pula pergaulan yang dialami anak.

Dari hasil paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru menggunakan motivasi di sela-sela pelajaran guna untuk menumbuhkan semangat anak kembali. Dari sini penulis menemukan bahwa aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstoming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui dua tahapan yaitu memberikan motivasi melalui video, dan memberikan motivasi melalui cerita.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari hasil paparan data di atas peneliti memperoleh suatu temuan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain, temuan-temuan penelitian tersebut antara lain:

**1. Metode *brainstorming* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung**

- a. Peraturan, yaitu guru tidak boleh mengkritik pendapat siswa dan siswa bebas berpendapat dan santai. Fokus pada kuantitas ide bukan kualitas maka guru menampung banyak pendapat siswa sebelum di evaluasi bersama. Setiap ide harus di catat dan di evaluasi.
- b. Tahapan, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran SKI dan menyampaikan materi tentang SKI lalu guru memberikan masalah kepada siswa untuk diselesaikan.
- c. Langkah, yaitu guru menjelaskan persoalan masalah mengenai kisah-kisah zaman Nabi terdahulu kemudian menjelaskan cara siswa berpartisipasi. Kemudian guru merumuskan kembali masalah yang akan dijawab siswa kemudian siswa mengembangkan ide-ide unik guna menjawab masalah dari guru kemudian di evaluasi.

**2. Aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung**

- a. Motivasi melalui video, yaitu guru memberikan motivasi lewat video di sela-sela pembelajaran agar siswa dapat mengambil sisi positif dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna menambah motivasi belajarnya.

- b. Motivasi melalui cerita, yaitu guru memberikan kisah cerita pendek di sela-sela pelajaran guna menghidupkan situasi kelas sehingga anak bisa termotivasi.

### C. Analisis Data

Dari deskripsi temuan-temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas maka dapat di analisis sebagai berikut:

#### 1. Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Di MAN 3 Tulungagung

Metode yang di gunakan guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan satu metode saja. Melainkan bermacam-macam variasi dalam menggunakan metode pembelajaran, tergantung dengan materi yang disampaikan. Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi peneliti memperoleh hasil bahwa kebanyakan guru PAI di MAN 3 Tulungagung dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan mengkombinasi juga dengan metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* yaitu suatu metode belajar dengan guru memberikan masalah. Kemudian masalah tersebut di selesaikan dengan siswa membentuk kelompok diskusi. Semua siswa bebas berpendapat kemudian pendapat siswa dievaluasi bersama kelompoknya masing-masing. Setelah selesai evaluasi perwakilan dari kelompok masing-masing mempresentasikan hasil kerja diskusi.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pelajaran yang banyak cerita ketika guru hanya menerapkan metode ceramah saja maka siswa banyak yang bosan lalu mengantuk. Apalagi ketika pelajaran SKI berada pada jam terakhir otomatis banyak siswa yang malas mendengarkan cerita dari guru. Maka guru harus pintar-pintar memilah dan memilih metode mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran SKI ketika SKI pada jam terakhir.

Dari penerapan metode *brainstorming* ini ada peraturan, tahapan dan langkahnya. Adanya peraturan dalam metode *brainstorming* gunanya agar diskusi menjadi menyenangkan dan santai. Yang pertama yaitu guru tidak boleh mengkritik atau menilai siswa dalam mengemukakan pendapat. Kedua bebas dan santai supaya siswa dapat berimajinasi. Ketiga fokus pada kuantitas bukan kualitas jadi guru menampung banyak ide dan pendapat dari siswa. Keempat semua ide harus dicatat. Kelima siswa diberi istirahat sejenak setelah mengemukakan pendapat.

Tahapan yang dilakukan dalam metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang akan dikaji. Lalu guru menyajikan permasalahan seputar pelajaran SKI dengan penyelesaian masalah menggunakan ide/pendapat siswa sebanyak mungkin kemudian di evaluasi dengan kelompoknya, dipilih mana pendapat yang positif yang cocok dengan masalah yang diberikan oleh guru setelah itu presentasi perwakilan dari masing-masing kelompok.

Sedangkan langkahnya guru menjelaskan pertanyaan yang diberikan kepada siswa lalu menjelaskan bagaimana caranya siswa menyelesaikan masalah dari guru. Kemudian mengembangkan ide-ide unik dari siswa setelah itu guru dan siswa mengevaluasi dan menyimpulkan bersama-sama dari hasil ide-ide unik yang terkumpul.

Dengan begitu anak akan semakin aktif untuk mengemukakan pendapat. Karena tidak ada batasan anak berpendapat. Selain siswa aktif juga melatih siswa untuk berfikir cepat guna meningkatkan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ketika siswa berfikir cepat berarti menandakan siswa itu masih semangat dan masih fokus terhadap pelajaran. Dan terbentuknya persaingan sehat antar kelompok. Tidak ada iri atau gunjing-menggunjing antar kelompok. Karena guru menampung semua pendapat dan ide dari siswa maka tidak ada unsur iri antar kelompok. Setelah selesai presentasi dari perwakilan setiap kelompok guru mengevaluasi semua jawaban dari siswa.

## **2. Aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung**

Motivasi dalam setiap orang hidup itu sangat diperlukan. Apalagi dalam anak-anak remaja. Biasanya yang banyak diperlukan motivasi itu pada masa-masa anak SMA. Dimana masa yang rasa ingin tahunya besar tanpa memandang resiko kedepannya. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming*

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan guru PAI di MAN 3 Tulungagung yaitu melalui dua tahapan memotivasi melalui video, dan memotivasi melalui cerita.

Tahap yang pertama yaitu motivasi melalui video. Dalam hal ini guru biasanya menayangkan video kisah suri tauladan dengan di sangkut pautkan materi pelajaran yang pas untuk di tayangkan video motivasi. Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Biasanya guru memutar video motivasi durasi pendek tentang kisah zaman dahulu. Tergantung materinya apa maka guru memberikan motivasi melalui video menyesuaikan dengan materi pelajaran SKI. Kebanyakan dari siswa ketika di kasih motivasi melalui video akan antusias mendengarkan dan menyimak tayangan video dari guru. Ketika anak-anak sudah fokus dengan video, setelah selesai mendengar dan melihatnya. Lalu guru melontarkan masalah atau pertanyaan dari kisah video tersebut. Biasanya ketika siswa termotivasi akan banyak muncul ide-ide cemerlang yang tertuang dari siswa.

Tahapan yang kedua yaitu motivasi melalui cerita. Motivasi melalui cerita biasanya kisah cerita yang dibawakan oleh guru di sangkut pautkan dengan kehidupan nyata yang ada di sekitar kita. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Cerita yang di bawakan oleh guru disesuaikan dengan materi pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam yang akan di sampaikan. Ketika guru menjelaskan materi tentang pelajaran SKI maka di sela-sela pelajaran guru akan menambahkan cerita, dari cerita yang ada di buku akan di tambah kisah cerita yang ada di kehidupan nyata seekitar kita dengan tetap nyambung pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Ketika anak-anak sudah fokus dan antusias mendengarkan. Setelah selesai bercerita maka guru akan membentuk kelompok diskusi lalu guru melontarkan masalah atau pertanyaan dari kisah cerita tersebut. Kemudian siswa memecahkan masalah dari guru dengan teman sekelompoknya. Setelah selesai perwakilan satu kelompok mempresentasikan dari hasil kerjanya.

Dengan demikian cara guru memberikan motivasi video dan cerita di sela-sela pembelajaran sangat efektif guna menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi siswa. Karena siswa pada masa SMA sangat butuh sekali di bimbing dan diarahkan kedepannya nanti harus bagaimana. Dengan harapan anak bisa semangat belajar dan semangat untuk menggapai cita-cita dari masing-masing setiap individu.

#### **D. Temuan Akhir**

##### **1. Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Di MAN 3 Tulungagung**

- a. Peraturan yang dilakukan oleh guru dalam metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru tidak boleh mengkritik dari pendapat siswa karena untuk menghasilkan ide dari

siswa sebanyak mungkin. Dengan membentuk kelompok diskusi bebas berpendapat dan santai. Dari setiap ide harus dicatat per kelompok masing-masing. Setelah itu diberikan waktu istirahat sejenak setelah siswa berpendapat dan dievaluasi bersama..

- b. Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru menjelaskan bagaimana tujuan pembelajaran dan topik materi yang akan dibahas. Setelah itu guru menyajikan masalah dari materi seputar pelajaran SKI. Kemudian guru mengembangkan alternatif penyelesaian masalah dengan mengumpulkan banyak ide dari siswa. Kemudian guru melakukan evaluasi yaitu dengan memilih dan memilah mana pendapat yang cocok dan tepat guna menjawab permasalahan dari guru.
- c. Langkah yang dilakukan oleh guru dalam metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru menjelaskan permasalahan yang akan dijawab oleh siswa kemudian guru juga menjelaskan bagaimana nanti siswa dalam berpartisipasi menjawab. Lalu guru menjelaskan lagi persoalan sedangkan siswa merumuskan pertanyaan jika ada yang kurang faham dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru mengembangkan ide-ide unik dari siswa kemudian di evaluasi dan di simpulkan mana jawaban yang tepat dalam menjawab permasalahan yang dilontarkan oleh guru.

**2. Aspek motivasi dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di MAN 3 Tulungagung**

- a. Motivasi melalui video, yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Yaitu guru menjelaskan materi, ditengah-tengah materi guru menayangkan video motivasi dengan durasi waktu sedikit tentang kisah zaman dahulu. Kemudian anak akan antusias mendengarkan dan menyimak serta membayangkan bagaimana jika anak pada posisi cerita video yang ditayangkan oleh guru. Dengan begitu motivasi intrinsik anak akan muncul secara tiba-tiba. Setelah anak terfokus dalam video yang di putarkan guru, lalu guru melontarkan masalah dan siswa bebas berpendapat dalam menyelesaikan masalah yang di lontarkan oleh guru.
- b. Motivasi melalui cerita, yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa dalam penerapan metode *brainstorming* pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Yaitu ketika guru menjelaskan materi kemudian di sela-sela materi guru bercerita kisah nyata dengan di sangkut pautkan kehidupan nyata yang ada disekitar kita. Maka anak akan antusias mendengarkan dan fokus pada cerita guru. Setelah anak fokus dan konsentrasi lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru harus menyupport dan memberi semangat kepada siswa dalam menyampaikan pendapat. Dengan cara guru menghargai dan

manampung semua pendapat dari siswa. Biasanya guru memberikan pujian atau penghargaan berupa nilai atas pendapat/ide dari jawaban masalah yang diberikan oleh guru. Dengan begitu motivasi ekstrinsik anak akan muncul secara tiba-tiba. Anak akan semangat berlomba-lomba menemukan ide yang tepat untuk menjawab permasalahan dari guru.